

PENGARUH ROE, DER DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM: STUDI KASUS PERUSAHAAN PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI

Andi Putri Latifa Paradiba¹, Harfina Handayani², Muhammad Zulfachmi Saenal³, Muchriana Muchran⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesia
Corresponding author: andiputrilatifaparadiba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor fundamental perusahaan meliputi *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham perusahaan infrastruktur. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 dengan teknik *purposive sampling*. Data panel di analisis menggunakan SPSS 26 dengan pendekatan asosiatif untuk memperoleh hasil regresi yang baik. Dari hasil penelitian terlihat adanya kombinasi dari faktor-faktor fundamental mempengaruhi fluktuasi harga saham. Korelasi positif signifikan ditunjukkan oleh *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap perubahan harga saham.

Kata Kunci: ROE, DER, PBV, Harga Saham, Pasar Modal

Copyright © 2024 by the author



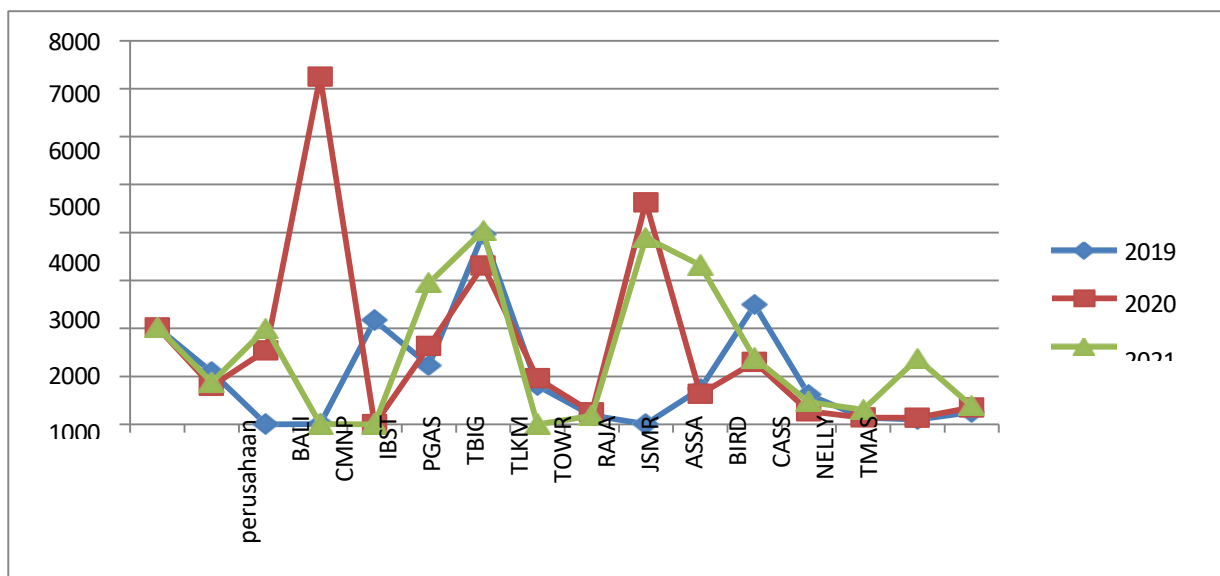
PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi di pasar modal saat ini menunjukkan transformasi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh minat masyarakat yang meningkat pada pasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2008). Jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga meningkat. Masyarakat sangat menyukai investasi saham, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Investor di Indonesia dapat melihat saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memanfaatkan pendanaan sebagai kesempatan. menghasilkan pengembalian dana yang ditanamkan perusahaan dengan tujuan mendapatkan hasil dan pengembalian yang memungkinkan masyarakat umum untuk kembali menanamkan

dananya pada perusahaan yang mereka sukai Selama pandemi COVID-19, daya beli masyarakat menurun.

Banyak bisnis yang mengalami penurunan ekonomi sebagai akibatnya termasuk sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Industri ini termasuk perusahaan yang bekerja dalam bidang energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non-bangunan. Pandemi COVID-19 terjadi dari tahun 2019 hingga 2021 di seluruh dunia, dan mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan (Asma et al., 2021). Adanya pandemi COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan di Provinsi Hubei, Tiongkok, pada 1 Desember 2019, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan kualitas kesehatan masyarakat serta penurunan kinerja berbagai sektor bisnis, yang mengganggu ekonomi negara. Jumlah permintaan masyarakat untuk pembangunan dan jasa juga menurun secara signifikan sebagai akibat dari penurunan kebutuhan akan pembangunan infrastruktur. Dalam strategi pemulihan investasi infrastruktur, peningkatan kualitas dipromosikan dan mobilisasi sumber pembiayaan infrastruktur dipercepat dengan dorongan kolektif. Ini mendorong pertumbuhan domestik di banyak negara berkembang dan mendorong output global melalui efek pemulihan yang positif. Oleh karena itu, masyarakat selalu membutuhkan infrastruktur.

Tabel 1. Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi 2021



Sumber: <https://www.idx.finansial>

Sebelum investor membeli saham, mereka harus memperhatikan harga saham. Setiap saat, harga saham berubah. Perubahan ini dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan, yang dapat diamati di bursa efek. Harga saham akan meningkat jika ada lebih banyak permintaan dari pada penawaran, tetapi harga saham akan turun jika ada lebih sedikit penawaran dari pada permintaan. Harga saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki konsisi ekonomi yang baik. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan jika kondisinya baik, tetapi jika kondisinya ekonominya buruk, investor akan merasa investasi mereka akan merugi, sehingga mereka

tidak akan berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor semata-mata berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Namun, selain keuntungan berinvestasi saham juga tidak bisa lepas dari kerugian. Oleh sebab itu investor harus cermat sebelum membeli saham.

Menurut Bismark & Pasaribu, (2008), ada banyak variabel yang dapat memengaruhi harga saham. Variabel-variabel ini terbagi menjadi tiga kategori: faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sosial, ekonomi, dan politik. Semua faktor ini bekerja sama untuk membentuk kekuatan pasar, yang berdampak pada transaksi di perusahaan, menyebabkan harga saham naik atau turun. Faktor fundamental meliputi kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Faktor teknis meliputi perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi perdagangan dan kekuatan pasar modal. Faktor sosial, ekonomi dan politik meliputi tingkat inflasi, kebijakan moneter, neraca pembayaran luar negeri dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kondisi perekonomian nasional, dan keadaan politik suatu Negara (Marzuki, 1990).

Faktor fundamental adalah yang paling signifikan dari ketiga komponen tersebut dan berdampak besar pada harga saham. Faktor fundamental yaitu faktor yang memberikan gambaran yang jelas dan analitis bagi pemegang saham tentang bagaimana manajemen perusahaan menjalankan bisnis. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis dan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai dan mengevaluasi prestasi operasi bisnis dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian keuangan (Nurjanti, 2011). Dalam penelitian ini, faktor rasio keuangan utama perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book* (PBV). Perhitungan rasio keuangan adalah salah satu cara untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar adalah jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan, rasio keuangan terhadap harga saham sangat penting bagi para investor sebelum melakukan investasi. Harga saham biasanya dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham, tetapi juga banyak faktor lainnya.

METODE PENELITIAN

Harga saham (Y) adalah variabel dependen dari penelitian ini, sedangkan variabel independen terdiri dari ROE (X1), DER (X2), dan PBV (X3). Harga saham diketahui dari harga saham penutupan tahunan (closing price) untuk variabel ROE (Buddy Setianto, 2016), DER (Kurniawan, 2016), dan PBV (Irma & Putri, 2018). Dengan model persamaan regresi berganda ini dapat diketahui.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Data penelitian adalah kuantitatif. Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi; khususnya, data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dikumpulkan. Sebuah sampel purposive terdiri dari 15 perusahaan. Untuk menganalisis data, SPSS 26 digunakan

HASIL PENELITIAN
Statistik Deskriptif

Nilai mean, median, maksimum, dan minimum ditunjukkan dalam statistik deskriptif. Sebagaimana terlihat pada Tabel 2, nilai minimum ROE sebesar 0.001694, DER sebesar 0.123716 dan PBV sebesar 0.669073. Nilai maksimum masing-masing variabel adalah 0.452398 untuk ROE, 4.589376 untuk DER, dan 3354174839 untuk PBV. Nilai rata-rata ROE sebesar 0.10764804, DER sebesar 1.44938703 dan PBV sebesar 221541618.3. Keempat variabel menunjukkan sebaran yang baik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	40	0.001694	0.452398	0.10764804	0.099917309
Debt To Equity Ratio	40	0.123716	4.589376	1.44938703	1.201584436
Price Tobook Value	40	0.669073	3354174839	221541618.3	788063070.2
Harga_saham	40	102	7250	1830.98	1877.277
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah dari SPSS 26, 2022

Uji Normalitas

Dasar Pengambilan Keputusan: nilai sig 0,05 jadi perhitungan interpretasi pada pengujian One-Sample K S diketahui nilai sig. 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	398.8450723
Most Extreme Differences	Absolute	0.106

	Positive	0.106
	Negative	-0.090
Test Statistic		0.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26,2022

Tabel 2 hasil uji normalitas, di mana penelitian ini menggunakan p-plot probabilitas, ditunjukkan. Ada titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal yang searah. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Diketahui: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 = 1765,908 - 5708,487 + 309,843 + 1,040E - 06$. Interpretasi terhitung, nilai a sebesar 1765,908 yang artinya nilai konstanta dari hasil pengujian tersebut adalah sebesar 1765,908 yang menyatakan bahwa jika tidak ada variabel ROE, DER, dan PBV maka variabel harga saham akan naik sebesar Rp 1765,908. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar -5708,487 yang menyatakan jika variabel lain bernilai tetap dan ROE mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp -5708,487. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 309,908 yang menyatakan jika setiap penambahan satu satuan DER, maka harga saham dapat mengalami kenaikan sebesar Rp 309,908. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 1,040E-06 yang menyatakan jika setiap penambahan satu satuan PBV, maka harga saham dapat mengalami kenaikan sebesar Rp 1,040E-06.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	std.Error	Beta		
1	(Constant)	1765.908	492.041		3.589	0.001
	Return On Equity	-5708.487	3407.155	-0.304	-1.675	0.103
	Debt To Equity Ratio	309.843	264.584	0.198	1.171	0.249
	Price Tobook Value	1.040E-06	0.000	0.437	2.543	0.015

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26, 2022

Pembahasan

Hubungan *Return on Equity* dengan Harga Saham

ROE berdampak positif dan signifikan pada harga saham, menurut pengujian statistik. Menurut (Alipudin, 2016) *Return On Equity* dikatakan memiliki keterkaitan terhadap harga saham dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor. Jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas berkorelasi positif dengan *return on equity* perusahaan.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham

Berdasarkan pengujian statistik, DER berdampak positif dan signifikan pada harga saham. Menurut Lestari & Suryantini (2019), rasio hutang ke modal memiliki korelasi tetapi tidak signifikan dengan kenaikan harga saham. Ini karena rasio hutang ke modal tidak dapat diselesaikan secara mutlak (absolute). Selain itu, ketika perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari pihak lain dengan lebih baik, perusahaan hanya berfokus pada penyelesaian kewajiban, yaitu pembayaran kewajiban, daripada memberikan keuntungan kepada investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pengujian statistik menunjukkan bahwa PBV berdampak positif dan signifikan pada harga saham. Price to Book Value dapat menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola sumber dana. Tingkat Price to Book Value yang lebih tinggi akan memberi penanam modal kesempatan yang lebih besar untuk mengubah kondisi perusahaan, yang dapat berdampak pada harga saham. Studi ini menyelidiki bagaimana faktor-faktor penting bisnis seperti ROE, DER, dan PBV berdampak pada harga saham perusahaan yang bergerak dalam sektor infrastruktur utilitas, dan transportasi. ROE, DER, dan PBV memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, menurut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan program pengolahan data SPSS 26. Investor dapat melacak harga saham berdasarkan variabel dan industri lain. Selain itu, analisis fundamental dan teknikal adalah pilihan investasi yang bagus. Adapaun saran dari penelitian yaitu perusahaan untuk lebih memperhatikan nilai proporsi moneter, terlepas dari apakah itu meningkat atau menurun sebagai akibat dari pengaruh pada perluasan harga saham. Untuk menarik perhatian pendukung keuangan perusahaan, akan lebih baik untuk berkonsentrasi pada nilai rasio ROE, DER, dan PBV. Dengan melihat rasio ROE, DER, dan PBV sebagai contoh untuk pertimbangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi investor pengetahuan dan informasi untuk mempertimbangkan sebelum menempatkan dana ke pasar modal, terutama dalam organisasi yang relevan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tentang bisnis moneter dan permodalan kepada instansi sehingga generasi millennial dapat mencoba berpartisipasi dan menghasilkan nilai moneter untuk menanam modal nilai ekonomi Indonesia. Selain itu, ini akan menjadi komitmen yang layak untuk penyimpanan perpustakaan Unismuh Makassar. Untuk terakhir, penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi pertimbangan menanam modal, dan penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Growth Terhadap Price to Book Value (PBV). *Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanegara*. 2016.
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih, S. (2021). Analisis Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt to Equity Ratio (Der), Price to Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham:(Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 301-321.
- Khairudin, Khairudin, and Wandita Wandita. "Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity ratio (DER) dan price to book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung* 8.1 (2017): 95695.
- Melati Yudhtya Putri, and Suselo Dedi. (2019), Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Periode 2019 - 2020)", *JDEB (Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis)*. Vol (No) 2019
- Melliana, Nadhya, Gendro Wiyono, and Pristin Prima Sari. "Pengaruh return on equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019." *Jurnal Manajemen* 13.4 (2021): 702-709.
- Muchriana Muchran, M. M. (2024). A Test of the Planned Behavior Theory: The Impact on Behavior in the Implementation of Central Bank Digital Currency in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 451-463.
- Muchriana Muchran, N. S. (2024). Integration of the UTAUT 2 Model and Awareness of Cybercrime as the Moderating Variable of Cashless Adoption in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 304-321.
- Suraya, Amthy, and Tiara Mitra Dona. "Pengaruh Debt to Equity Ratio Dan Return on Equity Terhadap Price to Book Value Ratio Pada PT Ciputra Development Tbk." *Jurnal Sekuritas* 3.2 (2020): 16675.